

PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA DALAM PENGASUHAN ANAK

Rahmia Dewi, Safuwani, Cut Ita Zahara, Putri Rahmadani, Lisa Astini

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

rahmia.dewi@unimal.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian masyarakat kali ini bertemakan "Peningkatan Kualitas Keluarga Dalam Pengasuhan Anak". Kegiatan ini bekerja sama dengan LBK Keumala Hayati yang ada Desa Blang Crum Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Meningkatkan masalah-masalah terkait dengan anak, baik masalah, keluarga, akademik, sosial kepribadian yang marak terjadi saat ini ticlak terlepas dari pengasuhan orang tua terhadap anak yang masih perlu ditingkatkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahap perkembangannya. Tujuan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan untuk memberikan pemahaman psikoedukasi kepada masyarakat khususnya orangtua tentang penerapan pengasuhan yang ideal sesuai kebutuhan anak. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pola pengasuhan anak otoriter, permisif dan demokratis serta bagaimana cara pengasuhan anak usia dini dan konsep pengasuhan yang baik. Pengabdian ini juga memberikan pemahaman pola asuh yang terbaik di lakukan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya dengan membangun interaksi yang baik anak dan orang tua dalam kegiatan memelihara, mendidik, membimbing serta membentuk kedisiplinan dalam mencapai proses kedewasaan dan membangun kesiapan mental yang baik Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode studi kasus, demonstrasi metode discovery, dan metode diskusi kelompok. Dengan metode yang diterapkan telah dapat menumbuhkan rasa semangat yang luar biasa pada peserta yang hadir, antusias dan komitmen dan sangat menikmati, sehingga setiap kegiatan dilakukan dapat berjalan dengan lancar, Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan telah memberikan gambaran pada orang tua, pemahaman yang posmf tentang pola pengasuhan yang tepat pada anak, agar anak mampu mandiri, bertanggung jawab dan memiliki mental yang sehat. Dengan meningkatkan kualitas keluarga dan pengasuhan anak, orangtua telah mampu membawa anak memperoleh masa depan yang baik sesuai dengan cita-citanya,

Kata kunci: Peningkatan kualitas Keluarga dalam Pengasuhan Anak

PENDAHULUAN

Kecamatan dan gampong di kota Lhokseumawe beserta kode pos dan data sensus penduduk 2010. Kota Lhokseumawe memiliki 4 kecamatan dan 68 gampong dengan kode pos 24315 24375 (dari total 243 kecamatan dan 5827 gampong di seluruh Aceh). Per tahun 2010 jumlah penduduk di wilayah ini adalah 171.163 (dari penduduk seluruh provinsi Aceh yang berjumlah 4.486.570) yang terdiri atas 85.436 pria dan 85.727 wanita (rasio 99,66). Dengan luas daerah 15.344 ha (dibanding luas seluruh provinsi Aceh 5.677.081 ha), tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini adalah 668 jiwa/km² (dibanding kepadatan provinsi 78 jiwa/km²). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 190.624 jiwa dengan luas wilayahnya 181,06 km² dan sebaran penduduk 1052.

Terbentuknya komunitas LBK Keumala Hayati berpangkal dari usulan dan permintaan dari salah seorang warga Gampong Blang Crum ke LBH APIK Aceh, ia bernama Saifura yang sehari-harinya dipanggil Nyak Ra. Ia sering terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh LBH APIK Aceh, seperti kegiatan Kampanye, Advokasi kasus dan kegiatan diskusi yang diselenggarakan setiap sebulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan oleh Gerakan Perempuan Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe.

LBK Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi

secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orang tuanya, maupun terhadap lingkungannya.

Pola pengasuhan memegang peran sangat penting dalam sebuah keluarga dan anak. Sebab sangat menentukan baik buruknya karakter anak kelak. Kegagalan keluarga dalam melaksanakan tanggungjawab pengasuhan dikhawatirkan menyebabkan anak berada dalam kondisi rentan dan beresiko mengalami kekerasan, eksploitasi, penelantaran dan perlakuan salah lainnya. Kondisi itu semakin kompleks lanjutnya, apabila terdapat kelemahan program pemerintah dalam membantu/ memberdayakan keluarga untuk mengasuh dan melindungi anak" Cara dan pola pengasuhan terhadap anak dalam suatu keluarga menjadi kunci utama dalam penguatan keluarga, (Kementerian PPA) ujar Halda. Dia mengungkapkan beberapa strategi dan kebijakan telah disiapkan Kementerian PPPA. Salah satunya melalui pembentukan Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga) menjadi bagian upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan, anak dan penyandang disabilitas.

Untuk meningkatkan kualitas kehidupan menuju keluarga sejahtera di Aceh, maka pemerintah Aceh dan Akademisi unimal bekerja sama dan berupaya meningkatkan Penguatan Keluarga di Aceh Utara. Puspaga merupakan bentuk layanan pencegahan di bawah koordinator DKP3A Aceh sebagai wujud kepedulian negara dalam meningkatkan kehidupan keluarga dan ketahanan keluarga. Utamanya, melalui program pendidikan/pengasuhan, keterampilan orang tua, keterampilan melindungi anak.

Permasalahan Mitra

Kondisi lainnya adalah Perempuan juga bekerja sebagai pencari nafkah. Hal itu dikarenakan, karena ada yang suaminya tidak mempunyai pekerjaan, suami yang sakit, dan ada yang telah ditinggal pergi suaminya. Kehidupan mereka juga diwarnai oleh beberapa bentuk kekerasan, seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan terhadap anak (KTA), kekerasan seksual (KS), psikologis, dan penelantaran ekonomi. Namun karena kurangnya pemahaman tentang hak-hak perempuan dan apa itu kekerasan, banyak perempuan yang bungkam dan kasus kekerasan dilingkungan Nyak Ra tidak terungkap dan tidak mendapat keadilan karena hanya diselesaikan melalui musyawarah Gampong, dan tidak melibatkan perempuan, kebanyakan perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual tidak berani menyerukan pendapatnya, karena di Gampong Blang Crum tidak ada tuha peut perempuan, bahkan keputusan yang diambil dalam musyawarah kebanyakan hanya menguntungkan pihak laki-laki atau pelaku. Perempuan di Desa Blang Crum banyak yang belum mengerti tentang hak-hak yang bisa diperoleh perempuan Permasalahan yang terjadi didesa blang crum, masih ada anak yang putus sekolah, pernikahan di bawah umur, dan stunting, kekerasan seksual, KDRT.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Adapun tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai wujud kepedulian akademisi bekerja sama dengan layanan berbasis komunitas Aceh dalam meningkatkan Kualitas kehidupan keluarga dan ketahanan keluarga dalam Pengasuhan Anak. Adapun manfaat dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah: dapat meningkatkan partisipasi anak dalam keluarga maupun penyelenggaraan program konseling bagi anak dan keluarga. Peningkatan kapasitas orang tua dan keluarga yang bertanggung jawab terhadap anak merupakan salah satu unsur prioritas dalam pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Psikoedukasi ini akan menambah wawasan seluruh peserta dan membantu masyarakat menginformasikan terkait Puspaga. Sehingga ikut andil dalam pembentukan ketahanan keluarga dalam masyarakat, Sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di Desa Blang Crum, Muara Dua, Lhokseumawe sebagai berikut; Ice Breaking, Psikoedukasi (studi kasus, demonstrasi, discovery) dan Sharing session.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini (secara riil) dilaksanakan pada bulan Agustus hingga bulan Nopember 2021. Pada bulan Agustus merupakan kegiatan survei awal dengan beragam asesment lapangan untuk mendapat gambaran umum kondisi untuk mendapat informasi utuh mengenai krisis psikologis warga akibat kasus-kasus kekerasan seksual yang terjadi terhadap masyarakat setempat. Selanjutnya, pada bulan Agustus dan September 2021 adalah tindak lanjut dari aktivitas sebelumnya dengan masyarakat setempat. Serta pada bulan September akan dilakukan evaluasi program secara menyeluruh untuk melihat efektifitas program kegiatan secara umum.

Kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat Blang Crum, Muara Dua, Lhokseumawe terlihat saat mereka melakukan kegiatan dalam bentuk puzzle bisa berkerjama dengan tim, mengantur strategi dalam memecahkan masalah, memahami instruksi, dan konsentrasi dalam mendengarkan arahan. Tahapan yang di perlukan dalam memecahkan masalah pertama sekali melakukan identifikasi masalah, analisis masalah, menemukan solusi, mengambil keputusan terkait solusi yang tepat, dan mengambil tindakan.

Ketika sesi psikoedukasi mereka mampu memahami, menganalisis, dan menjelaskan hasil dari kasus yang telah diselesaikan oleh tim kelompok masing-masing. Para peserta juga aktif dalam memberikan tanggapan mereka terhadap kasus-kasus yang berikan oleh pelaksana kegiatan pada sesi *sharing session*

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan pengabdian masyarakat di desa Blang Crum yang bertema “peningkatan kualitas keluarga dalam pengasuhan anak” dapat di simpulkan bahwa mereka sudah memahami cara-cara pengasuhan anak dan mereka sudah paham akan dampak dari setiap pola-pola pengasuhan yang dilakukan orang tua. Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah mereka mampu berkerjasama tim, memahami instruksi, mampu menganalisis, dan menjelaskan kembali materi diskusi masing-masing kelompok, kemudian semua peserta yang hadir aktif dan antusias.

Saran

Melakukan pengabdian masyarakat dengan tema berbeda untuk menambah pengetahuan penduduk desa tersebut, kemudian waktunya untuk melakukan psikoedukasi lebih lama sehingga banyak kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan dengan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*, Edisi Ketiga. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang,
- Margaretha & Dita Kencana Sari, 2020. *Pertolongan Psikologis Pertama: Panduan Bagi Relawan*, Surabaya: Airlangga University Press,
- Hasnida. 2002. *Family Counseling*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Diakses pada 2 Juni 2021,
- Tamara, Mayang. 2016. Perceraian dan Dampak Pada Anak. *Makalah*. Diakses pada 27 Mei 2021,

- Sofyan, S. Wilis. 2009. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Suarmini, Ni Wayan. 2014. *Keluarga Sebagai Wahanan Pertama Dan Utama Pendidikan Karakter Anak*. *Jurnal Sosial Humaniora*. Diakses pada 30 Mei 2021,
- Laela, Faizah Noer. 2017. *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. Diakses pada 2 Juni 2021.
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling (Edisi Ketiga)*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses pada 27 Mei 2021,
- Chatarina Rusmiyati & Enny Hikmawati, 2012. Penanganan dampak sosialpsikologis korban bencana Merapi. *Jurnal Informasi*, 17 (02). <https://doi.org/10.33007/inf.v17i2.96>,
- Ekrut.com. 2021. 5 tahapan pemecahan masalah yang efektif dan cara meningkatkan skillnya,
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2020). *Buku Panduan Dukungan Psikososial bagi Anak Korban Bencana Alam*. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/38/2713/buku-panduan-dukungan-psikososial-bagi-anak-korban-bencana-alam>.